



ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM Z-MART BAZNAS PROVINSI RIAU

Ade Kurniawan¹, Rosyetti², & Any Widayatsari³

^{1,2&3}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau*

Email : ade.kurniawan8002@grad.unri.ac.id, rosyetti@lecturer.unri.ac.id, any.widayatsari@lecturer.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya optimalisasi zakat produktif dalam mengentaskan kemiskinan di Provinsi Riau. Program Z-Mart oleh BAZNAS Riau merupakan intervensi dalam bentuk bantuan modal usaha sebesar Rp. 25 juta kepada *mustahik* untuk mengembangkan usaha toko kelontong. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan tingkat kesejahteraan, bantuan modal usaha, dan sedekah *mustahik* sebelum dan sesudah menerima Program Z-Mart. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis statistik non-parametrik Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Data diperoleh dari 67 *mustahik* penerima Program Z-Mart. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah program pada tiga variabel utama, yaitu: (1) peningkatan pendapatan *mustahik* sebagai indikator kesejahteraan, (2) bertambahnya jumlah modal usaha, dan (3) meningkatnya frekuensi serta nominal sedekah. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa zakat produktif terbukti mampu mendorong kemandirian ekonomi dan perilaku sosial *mustahik* secara berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan agar BAZNAS Provinsi Riau memperkuat pola pendampingan, evaluasi berkala, dan memperluas cakupan penerima manfaat agar dampak program lebih optimal.

Kata Kunci : Zakat Produktif, Kesejahteraan *Mustahik*, Modal Usaha, Sedekah, Program Z-Mart.

ABSTRACT

This research is motivated by the need to optimize productive zakat in addressing poverty in Riau Province. The Z-Mart Program by BAZNAS Riau provides IDR 25 million in business capital to mustahik (zakat recipients) to establish small grocery businesses. The aim of this study is to analyze the differences in welfare, business capital, and almsgiving behavior of mustahik before and after receiving the Z-Mart Program. A quantitative approach was applied using the Wilcoxon Signed Ranks Test, a non-parametric statistical method. Data were collected from 67 mustahik beneficiaries of the Z-Mart Program. The results reveal significant differences in the three core variables after the program: (1) increase in mustahik income as an indicator of improved welfare, (2) significant growth in business capital, and (3) greater frequency and amount of almsgiving. This confirms that productive zakat fosters sustainable economic independence and enhances social behavior among mustahik. The study recommends that BAZNAS Riau strengthen mentoring, conduct periodic evaluations, and expand the program's reach to maximize its impact.

Keywords : Productive Zakat, Mustahik Welfare, Business Capital, Almsgiving, Z-Mart Program.

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam, memiliki arti penting dalam keuangan Islam sebagai bentuk amal wajib yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang kurang beruntung. Provinsi Riau, penerapan strategi penggalangan dana zakat memainkan peran penting dalam mendukung program kesejahteraan sosial dan mendorong pembangunan ekonomi. Konsep strategi penggalangan dana zakat mencakup pengumpulan dan penyaluran dana zakat untuk mendukung berbagai program kesejahteraan sosial bagi masyarakat kurang mampu. Zakat, sebagai pilar fundamental Islam, berfungsi sebagai sarana redistribusi kekayaan dan pengentasan kemiskinan. Zakat memainkan peran penting dalam memberikan bantuan yang sangat dibutuhkan kepada mereka yang membutuhkan. Penerapan strategi penggalangan dana Zakat yang efektif tidak hanya memenuhi kewajiban agama tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi provinsi secara keseluruhan dengan mengatasi kemiskinan dan kesenjangan (Wafa, 2022).

Zakat pernah membuktikan telah menjadi faktor penting dalam mengatasi kemiskinan. Sebagaimana pernah terjadi pada masa Khalifah Umar Bin Abdul Azis, sehingga dalam waktu singkat telah mampu memberantas kemiskinan. Saat itu nyaris tidak ditemukan lagi orang miskin yang berhak menerima zakat. Keberhasilan pengelolaan ekonomi dan pengurusan zakat, sehingga zakat mengalami kesulitan untuk didistribusikan, karena semua orang merasa tidak layak lagi menerima zakat.

Hukum mengeluarkan zakat diatur dalam Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999, dalam Pasal 1 butir 2 menyatakan "zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya". Maka setiap warga negara Indonesia yang beragama Islam dan mampu atau badan yang dimiliki oleh orang muslim berkewajiban menunaikan zakat (Kartika, 2006).

Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) di Riau saat ini telah dikelola oleh organisasi pengelola zakat yang terdiri dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh organisasi masyarakat dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang merupakan lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah. Sebagai organisasi resmi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah non struktural sesuai dengan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001, BAZNAS memiliki tugas dan fungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) pada tingkat nasional.

Hal ini juga didukung dengan adanya aturan pengelolaan zakat baik pada LAZ maupun BAZNAS yang telah tertera pada Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. BAZNAS selain dibentuk oleh pemerintah pusat, dapat juga dibentuk pada tiap provinsi dan kabupaten/kota untuk melakukan pengelolaan dana ZIS pada wilayahnya masing-masing. Undang-undang No.23 Tahun 2011 pasal 15 menyatakan "Dalam rangka pelaksanaan pengelolaan zakat pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota di bentuk BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota.

Selain Undang-Undang No 23 Tahun 2014, terdapat juga Inpres No 03 tahun 2014 tentang optimalisasi pengumpulan zakat di kementerian/lembaga, sekretariat jenderal lembaga negara, sekretariat jenderal komisi negara, pemerintah daerah, badan usaha milik negara, dan badan usaha milik daerah melalui Badan Amil Zakat Nasional. Salah satu indikator penting dalam mengukur kinerja lembaga pengelola zakat adalah seberapa besar tingkat penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah yang berhasil dilakukan setiap tahunnya. Data berikut ini menyajikan capaian pengumpulan dan pendistribusian ZIS oleh BAZNAS Provinsi Riau selama lima tahun terakhir. Informasi ini penting untuk mengevaluasi efektivitas program penghimpunan serta komitmen dalam menyalurkan dana zakat kepada mustahik secara optimal. Berikut adalah pengumpulan

dan penyaluran ZIS di BAZNAS Provinsi Riau dalam 5 tahun terakhir.

Tabel 1. Penerimaan dan Pendistribusian ZIS di BAZNAS Provinsi Riau Tahun 2020-2024

| No | Tahun | Pengumpulan (Rp) | Pendistribusian (Rp) |
|----|-------|------------------|----------------------|
| 1 | 2020 | 15.556.317.767 | 15.764.439.132 |
| 2 | 2021 | 16.313.056.157 | 13.328.913.487 |
| 3 | 2022 | 39.188.214.369 | 34.609.836.434 |
| 4 | 2023 | 63.686.193.446 | 54.153.648.799 |
| 5 | 2024 | 56.784.816.278 | 51.646.896.964 |

Sumber : BAZNAS Riau (2025)

Dari tabel 1. dapat kita lihat bahwa pengumpulan dan pendistribusian ZIS yang cukup signifikan oleh BAZNAS Provinsi Riau. Tabel diatas menggambarkan total penerimaan dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dari tahun 2020 hingga 2024. Secara umum, terdapat peningkatan yang cukup mencolok pada tahun 2022 dan 2023, baik dari sisi penghimpunan maupun penyaluran. Namun demikian, meskipun pengumpulan dana ZIS pada tahun 2024 mengalami sedikit penurunan dibanding tahun sebelumnya, BAZNAS tetap menunjukkan komitmen dalam menjaga proporsi pendistribusian yang optimal.

Selisih antara jumlah pengumpulan dan pendistribusian setiap tahunnya merupakan bentuk manajemen dana yang strategis. Dana yang belum terdistribusikan sepenuhnya pada tahun berjalan akan disimpan sebagai saldo atau cadangan untuk pendistribusian dan program-program di tahun berikutnya. Hal ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan program, mengantisipasi kebutuhan mendesak, serta memastikan bahwa pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah berjalan dengan prinsip kehati-hatian, akuntabilitas, dan transparansi. Dengan demikian, dana yang tersimpan bukan berarti tidak digunakan, melainkan merupakan bagian dari mekanisme pengelolaan zakat yang berorientasi jangka panjang demi optimalisasi manfaat bagi para *mustahik*.

Untuk memaksimalkan potensi zakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengelolaan zakat sekarang ini dilakukan dengan dua cara yaitu pengelolaan zakat secara konsumtif dan produktif. Pengelolaan zakat produktif dilakukan melalui pengelolaan zakat dengan tujuan pemberdayaan dan biasa dilakukan dengan cara bantuan modal bagi pengusaha lemah, pembinaan, pendidikan gratis dan lain-lain. Dengan demikian diharapkan secara bertahap masyarakat miskin yang dahulunya menjadi penerima zakat (*mustahik*) menjadi pemberi zakat (*muzakki*) (Nafiah, 2015).

Sebagai bentuk implementasi dari zakat produktif, BAZNAS Provinsi Riau telah menyalurkan bantuan kepada *mustahik* dalam bentuk modal usaha yang diarahkan untuk kegiatan ekonomi produktif. Penyaluran ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif sesaat, tetapi juga untuk mendorong kemandirian ekonomi *mustahik* dalam jangka panjang. Dalam pelaksanaannya, program ini menysasar kelompok masyarakat yang memiliki potensi usaha namun terkendala modal, dengan harapan agar bantuan zakat yang diberikan mampu mengangkat taraf hidup dan mengurangi ketergantungan terhadap bantuan sosial lainnya. Berikut disajikan data jumlah *mustahik* penerima zakat produktif dan total dana yang disalurkan selama periode tahun 2020 hingga 2023.

Tabel 2. Jumlah Mustahik dan Dana Zakat Produktif

| No | Tahun | Jumlah Mustahik (Jiwa) | Jumlah Dana (Rp) |
|----|-------|------------------------|------------------|
| 1 | 2020 | 440 | 1.319.315.000 |
| 2 | 2021 | 440 | 4.513.599.200 |
| 3 | 2022 | 623 | 4.506.436.000 |
| 4 | 2023 | 396 | 4.035.569.350 |

Sumber : BAZNAS Riau (2024)

Berdasarkan tabel di atas yang peneliti peroleh dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Riau jumlah *mustahik* dana zakat produktif yang di distribusikan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Riau pada tahun 2020 jumlah *mustahik* 440 orang dengan jumlah dana yang didistribusikan sebanyak Rp. 1.319.315.000 pada tahun 2021 jumlah *mustahik* 440 orang dengan jumlah dana yang didistribusikan sebanyak Rp. 4.513.599.200, pada tahun 2022 yaitu 624 orang dengan jumlah dana yang didistribusikan sebanyak Rp. 4.506.436.000 kemudian pada tahun 2023 jumlah *mustahik* mengalami penurunan dengan jumlah *mustahik* 396 orang dan jumlah dana yang didistribusikan Rp. 4.035.569.350.

Pada tahun 2022, BAZNAS Provinsi Riau meluncurkan sebuah program zakat produktif yang diberi nama Z-Mart (Zakat Mart). Program ini merupakan bentuk pemberdayaan ekonomi *mustahik* melalui pemberian bantuan modal usaha kepada para pelaku usaha toko kelontong. Setiap *mustahik* penerima manfaat mendapatkan bantuan modal usaha sebesar Rp. 25.000.000 per orang. Hingga saat ini, BAZNAS Provinsi Riau telah berhasil merealisasikan sebanyak 81 unit Z-Mart yang tersebar di berbagai wilayah, sebagai bagian dari upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan zakat secara produktif.

Z-Mart merupakan salah satu program Lembaga Pemberdayaan Ekonomi *Mustahik* (LPEM) dalam upaya mengentaskan kemiskinan di wilayah perkotaan, melalui usaha ritel mikro. Agar tercapainya target pemberdayaan yang

optimal tersebut membutuhkan pendayagunaan zakat yang berkelanjutan. Agar terciptanya target yang diinginkan maka memerlukan kejelasan konsep, arah dan langkah pemberdayaan yang akan dilakukan.

Implementasi zakat melalui pendekatan produktif seperti Program Z-Mart dinilai memiliki potensi untuk menciptakan dampak yang lebih berkelanjutan. Bantuan modal yang diberikan bertujuan untuk mendorong aktivitas usaha, yang pada gilirannya mampu meningkatkan pendapatan serta kemandirian ekonomi *mustahik*. Ketika *mustahik* diberi akses kepada modal usaha dan pendampingan yang memadai, mereka tidak hanya mampu mencukupi kebutuhan dasar keluarganya, tetapi juga mengalami peningkatan dalam aspek kesejahteraan secara menyeluruh, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun spiritual.

Peningkatan kesejahteraan *mustahik* menjadi indikator utama keberhasilan program zakat produktif. *Mustahik* yang sebelumnya hanya mengandalkan bantuan konsumtif mulai menunjukkan perubahan signifikan dalam kondisi kehidupannya. Hasil studi oleh Rahman & Hafid (2021) menunjukkan bahwa zakat produktif memiliki korelasi positif terhadap peningkatan pendapatan dan aset keluarga *mustahik*. Dalam konteks Program Z-Mart, bantuan yang diberikan bukan sekadar memenuhi kebutuhan sementara, tetapi menjadi pemicu perubahan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Selain kesejahteraan, dimensi infak dan sedekah juga menjadi indikator penting.

Mustahik yang mengalami peningkatan penghasilan cenderung memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk memberi, baik melalui infak, sedekah, maupun zakat. Hal ini sejalan dengan temuan dari Nurhayati dan Huda (2022), yang menyatakan bahwa penerima zakat produktif yang berhasil meningkatkan taraf ekonominya akan menunjukkan perilaku filantropi yang lebih aktif. Artinya, zakat produktif memiliki efek ganda, tidak hanya mengangkat penerima dari kemiskinan, tetapi juga mendorong mereka menjadi pelaku kebaikan sosial yang berkelanjutan.

Variabel bantuan modal usaha dalam program Z-Mart juga menjadi kunci utama dalam mengukur efektivitas program. Menurut penelitian oleh Sari dan Prasetyo (2020), modal usaha yang dikelola secara tepat oleh *mustahik* dapat meningkatkan volume penjualan dan memperkuat aset usaha. Dalam program Z-Mart, penyaluran modal tidak hanya dalam bentuk uang tunai, tetapi juga disertai dengan pendampingan usaha dan strategi pengelolaan keuangan. Hal ini menjadi pembeda utama zakat produktif dibandingkan bantuan konsumtif tradisional.

Kendati demikian, efektivitas program seperti Z-Mart masih perlu dikaji secara akademik agar keberhasilannya dapat diukur secara objektif dan ilmiah. Penelitian ini berupaya menganalisis dampak Program Z-Mart terhadap Kesejahteraan, Sedekah dan bantuan modal sebelum dan sesudah mendapatkan Program Z-Mart. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pengelolaan zakat produktif yang lebih tepat sasaran, serta menjadi masukan kebijakan bagi BAZNAS Provinsi Riau dalam memperkuat dampak program-program pemberdayaan *mustahik* ke depannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Zakat Produktif

Zakat produktif merupakan model pendistribusian zakat yang diarahkan untuk memberdayakan *mustahik* secara ekonomi agar dapat keluar dari garis kemiskinan dan

bertransformasi menjadi *muzakki*. Al-Qardawi (1999) menyatakan bahwa zakat tidak hanya dapat disalurkan untuk konsumsi, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai modal usaha untuk menciptakan kemandirian ekonomi. Zakat produktif bertujuan agar *mustahik* mampu mengelola sumber daya ekonomi secara berkelanjutan dan tidak bergantung pada bantuan konsumtif.

Menurut Sahal Mahfudh dalam Ma'mur (2015), zakat produktif adalah zakat yang dikelola secara lebih produktif, sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan usaha oleh *mustahik*. Dengan demikian, penyaluran dana zakat dalam bentuk modal usaha, pelatihan, dan pembinaan dianggap lebih strategis dalam mengatasi kemiskinan jangka panjang. Dalam praktiknya, zakat produktif mencakup dua bentuk, yaitu pemberian alat kerja (zakat tradisional) dan bantuan modal usaha atau pelatihan (zakat kreatif).

Kesejahteraan Mustahik

Konsep kesejahteraan dalam perspektif Islam tidak hanya mencakup dimensi material, tetapi juga spiritual dan sosial. Chapra (2000) menjelaskan bahwa kesejahteraan (*falah*) dalam ekonomi Islam adalah terpenuhinya kebutuhan hidup secara adil, seimbang antara dunia dan akhirat, serta terciptanya ketenteraman jiwa. Indikator kesejahteraan *mustahik* dalam penelitian ini mencakup pendapatan bulanan, pengeluaran konsumsi, pendidikan, dan kondisi kesehatan.

Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia juga menetapkan bahwa kesejahteraan rumah tangga dapat dilihat dari aspek pendapatan, pengeluaran, pendidikan, dan fasilitas tempat tinggal. Pendekatan ini dapat digunakan untuk mengukur dampak program pemberdayaan berbasis zakat terhadap perubahan kondisi ekonomi *mustahik*.

Bantuan Modal Usaha

Modal usaha merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam mendorong aktivitas ekonomi *mustahik*.

Menurut Rivai (2012), bantuan modal usaha yang tepat sasaran akan meningkatkan produktivitas, memperbesar volume usaha, dan memperluas akses pasar. Dalam konteks zakat produktif, bantuan modal usaha menjadi titik masuk pemberdayaan ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah. Bantuan modal yang diberikan melalui program Z-Mart memiliki karakteristik bebas bunga, bersifat hibah, dan diarahkan pada usaha mikro sektor ritel. Hal ini berbeda dengan mekanisme pembiayaan pada lembaga keuangan konvensional maupun syariah yang biasanya menggunakan skema akad tertentu (*murabahah, mudharabah, dan lain-lain*). Zakat produktif menjadi solusi alternatif bagi masyarakat *unbankable* untuk memulai atau mengembangkan usahanya.

Sedekah

Sedekah adalah amalan pemberian sukarela yang dapat dilakukan kapan saja, baik berupa materi maupun non-materi. Dalam literatur Islam, sedekah merupakan bentuk ibadah sosial yang tidak hanya memperkuat solidaritas umat, tetapi juga mengasah empati dan kebermanfaatn sosial. Menurut Nurhayati dan Huda (2022), mustahik yang berhasil mengalami peningkatan ekonomi melalui zakat produktif cenderung memiliki perilaku filantropi yang lebih aktif, termasuk dalam bersedekah.

Hal ini menunjukkan bahwa zakat produktif tidak hanya berdampak pada penerima secara ekonomi, tetapi juga menumbuhkan sikap berbagi dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, indikator sedekah dapat dijadikan sebagai ukuran keberhasilan spiritual dan sosial dalam program pemberdayaan zakat.

METODELOGI PENELITIAN

Tempat Penelitian Pada penelitian ini adalah di Wilayah Kota Pekanbaru dimana Program Z-Mart BAZNAS Provinsi Riau berfokus diwilayah kota pekanbaru. Penelitian ini kan dilaksanakan dalam waktu 6 (enam) bulan, dimulai dari bulan Januari 2025 sampai Juni 2025. menjadi sasaran adalah seluruh penerima manfaat Program Z-

Mart BAZNAS Provinsi Riau yang masih aktif hingga saat ini. Jumlah sampel sebanyak 67 orang, yang merupakan seluruh penerima manfaat Z-Mart yang usahanya masih berjalan, sedangkan sisanya tidak dijadikan sampel karena usahanya telah tutup atau tidak lagi aktif. Dengan demikian, seluruh populasi yang relevan dan memenuhi kriteria aktif diambil sebagai sampel penelitian.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *statistic inference* nonparametrik. Metode *statistic inference* nonparametrik digunakan dengan alasan untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah masing-masing Variabel dalam penelitian ini. Kemudian uji yang digunakan dalam metode ini adalah Uji *Wilcoxon (Wilcoxon's sign ranked test)*. Uji ini digunakan untuk membandingkan dua data anggota yang berpasangan, yang mana bersumber dari populasi yang tidak diketahui distribusinya dan untuk dua data independen yang berukuran sama. Hipotesis nihil yang akan di uji menyatakan mean dari dua populasi sama. Dalam pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan *software* oleh data statistik yakni *SPSS 27*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Kesejahteraan Mustahik Sebelum dan Sesudah Program Z-Mart

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji *Wilcoxon* untuk mengevaluasi apakah ada perbedaan kesejahteraan *mustahik* sebelum dan sesudah kebijakan di bantu oleh BAZNAS. Uji ini dilakukan pada dua kelompok sampel yang saling terkait. Hipotesis yang diuji adalah data Kesejahteraan *Mustahik* sebelum dan sesudah dibantu oleh BAZNAS. Dalam penelitian ini, asumsi skenario yang diajukan adalah :

1. H_0 : Tidak terdapat Perbedaan kesejahteraan *mustahik* setelah menerima Program Z-Mart BAZNAS Provinsi Riau

2. Ha : Terdapat Perbedaan kesejahteraan *mustahik* setelah menerima Program Z-Mart BAZNAS Provinsi Riau

Dengan Kriteria uji statistik taraf signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$ dan kaidah keputusan dari Uji statistik *Wilcoxon* yaitu:

- Jika Nilai *asympt.sig (2-tailed)* > 0,05, maka H₀ diterima
- Jika Nilai *asympt.sig (2-tailed)* < 0,05, maka H₀ ditolak

Berikut adalah hasil olahan data dengan menggunakan *software* SPSS 27 :

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Variabel Kesejahteraan

| Test Statistics ^a | |
|------------------------------|---------------------|
| SESUDAH - SEBELUM | |
| Z | -6.105 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .001 |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : SPSS 27 (Data diolah)

Hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kesejahteraan *mustahik* sebelum dan sesudah menerima bantuan dari Program Z-Mart yang dikelola oleh BAZNAS Provinsi Riau. Berdasarkan *output* dari SPSS, diperoleh nilai Z sebesar -6,105 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi kesejahteraan *mustahik* sebelum dan sesudah memperoleh bantuan. Todaro dan Smith (2020) dalam buku *Economics Development* menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat erat kaitannya dengan peningkatan pendapatan, pendidikan, dan kesehatan. Jika ketiga indikator ini mengalami perbaikan, maka taraf hidup masyarakat juga ikut meningkat. Hal ini konsisten dengan kondisi para *mustahik* setelah menerima program Z-Mart, di mana mereka memiliki daya beli yang lebih baik, mampu membiayai pendidikan anak, serta memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga dengan lebih stabil.

Dalam konteks Islam, al-Qardawi (1999) menjelaskan bahwa zakat merupakan mekanisme sosial yang bertujuan menciptakan keadilan dan distribusi kekayaan yang lebih merata. Program Z-Mart sebagai bagian dari zakat produktif telah berperan dalam menyalurkan dana zakat secara efektif melalui pemberdayaan

usaha mikro. *Mustahik* tidak hanya mendapatkan bantuan, tetapi juga diarahkan untuk menjadi pelaku ekonomi yang mandiri dan berdaya.

Berdasarkan penelitian Rosyetti (2018), Zakat memiliki efek berganda (*multiplier effect*) yang dapat meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan masyarakat. Namun, karena porsi zakat untuk aspek sosial (61,75%) masih lebih besar dibanding aspek ekonomi (38,25%), maka penyaluran zakat di Kota Pekanbaru dinilai belum optimal. Penyaluran zakat memiliki efek berganda (*multiplier effect*) yang dapat mencapai 156,37 kali lipat, memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian oleh Oktaviani et al, (2023) menunjukkan bahwa BAZNAS Provinsi Riau telah mengelola dana zakat melalui dua pendekatan, yakni konsumtif dan produktif, dengan sistem pengumpulan zakat secara *online* dan *offline*.

Perbandingan Modal Usaha Mustahik Sebelum dan Sesudah Program Z-Mart

Uji ini dilakukan pada dua kelompok sampel yang saling terkait. Hipotesis yang diuji adalah data Modal Usaha *Mustahik* sebelum dan sesudah dibantu oleh BAZNAS. Dalam penelitian ini, asumsi skenario yang diajukan adalah :

1. H₀ : Tidak terdapat Perbedaan Modal Usaha *mustahik* setelah menerima

- Program Z-Mart BAZNAS
Provinsi Riau.
- Jika Nilai asymp.sig (2-tailed) > 0,05, maka H0 diterima
2. Ha : Terdapat Perbedaan Modal Usaha *mustahik* setelah menerima Program Z-Mart BAZNAS Provinsi Riau.
- Jika Nilai asymp.sig (2-tailed) < 0,05, maka H0 ditolak
- Berikut adalah hasil olahan data dengan menggunakan *software* SPSS 27 :

Dengan Kriteria uji statistik taraf signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$ dan kaidah

Tabel 4 Hasil Uji Wilcoxon Variabel Modal Usaha

| Test Statistics^a | |
|------------------------------------|---------------------|
| SESUDAH - SEBELUM | |
| Z | -8.185 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : SPSS 27 (Data Diolah)

Untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap modal usaha *mustahik* sebelum dan sesudah menerima bantuan dari Program Z-Mart, digunakan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Uji ini dipilih karena data yang digunakan merupakan data berpasangan dan tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Z sebesar -8.185 dengan tingkat signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0.05 ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara modal usaha sebelum dan sesudah *mustahik* menerima bantuan program.

Penelitian Ulfa et al, (2024) yang dilakukan di BAZNAS Provinsi Riau menunjukkan bahwa modal awal usaha dan durasi menjalankan usaha berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan *mustahik*. Hasil analisis regresi mereka membuktikan bahwa semakin besar modal awal dan semakin lama usaha dijalankan, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh *mustahik*. Penelitian ini menegaskan pentingnya memberikan bantuan modal yang cukup sekaligus

memastikan kesinambungan usaha *mustahik* untuk menghasilkan dampak ekonomi yang maksimal.

Perbandingan Sedekah Mustahik Sebelum dan Sesudah Program Z-Mart

Uji ini dilakukan pada dua kelompok sampel yang saling terkait. Hipotesis yang diuji adalah data Sedekah *Mustahik* sebelum dan sesudah dibantu oleh BAZNAS. Dalam penelitian ini, asumsi skenario yang diajukan adalah :

1. Ho : Tidak terdapat Perbedaan Sedekah *mustahik* setelah menerima Program Z-Mart BAZNAS Provinsi Riau
2. Ha : Terdapat Perbedaan Sedekah *mustahik* setelah menerima Program Z-Mart BAZNAS Provinsi Riau

Dengan Kriteria uji statistik taraf signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$ dan kaidah keputusan dari Uji statistik *Wilcoxon* yaitu:

- Jika Nilai asymp.sig (2-tailed) > 0,05, maka H0 diterima
- Jika Nilai asymp.sig (2-tailed) < 0,05, maka H0 ditolak

Berikut adalah hasil olahan data dengan menggunakan *software* SPSS 27:

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Variabel Sedekah
Test Statistics^a
 SESUDAH - SEBELUM

| | |
|------------------------|---------------------|
| Z | -6.883 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .001 |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : SPSS 27 (Data Diolah)

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* atas variabel sedekah menunjukkan nilai Z sebesar $-6,883$ dengan signifikansi *2-tailed* sebesar $0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kondisi sebelum dan sesudah program yang mengindikasikan adanya peningkatan perilaku infak atau sedekah mustahik setelah mereka menerima bantuan dari program Z-Mart. Signifikansi statistik ini memperkuat dugaan bahwa program zakat produktif yang dijalankan memiliki efek positif terhadap dimensi spiritual dan sosial *mustahik*.

Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian Mahzumi (2019) yang menyatakan bahwa zakat produktif yang dikelola oleh BAZNAS Kota Semarang terbukti secara signifikan meningkatkan pendapatan *mustahik*. Peningkatan pendapatan ini selanjutnya mendorong *mustahik* untuk turut berbagi rezeki dengan orang lain melalui infak atau sedekah. Penelitian Hamidah et al, (2022) dalam konteks pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19 juga menunjukkan bahwa zakat produktif berkontribusi nyata terhadap pemulihan ekonomi keluarga *mustahik*, meskipun tantangan seperti kurangnya pendampingan masih menjadi perhatian penting dalam praktik di lapangan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa Program Z-Mart BAZNAS Provinsi Riau memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kehidupan ekonomi, spiritual, dan sosial *mustahik*. Transformasi *mustahik* dari penerima pasif menjadi pelaku usaha yang berdaya dan dermawan merupakan indikator

keberhasilan program zakat produktif yang dikelola dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardawi, Yusuf. 1999. *Fiqh az-Zakah: A Comparative Study The Rules, Regulations, and Philosophy of Zakah in The Light of The Qur'an and Sunna*. Al-Falah Foundation. Beirut.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau. 2024. *Riau dalam Angka 2024*. BPS. Pekanbaru.
- BAZNAS Provinsi Riau. 2024. *Laporan Penyaluran Zakat Produktif Program Z-Mart Tahun 2020–2023*. Pekanbaru.
- Chapra, M. Umar. 2000. *The Future of Economics: An Islamic Perspective (Islamic Economics Series 21)*. Islamic Foundation. Leicester, United Kingdom.
- Hamidah, Lutfiah., Munandar, Ahmad., & Lestari, Anggita. 2022. Zakat Produktif Dalam Pemulihan Ekonomi Mustahik Pasca Pandemi COVID-19. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 6(2), p. 185–196.
- Kartika, Sari. 2006. *Zakat dalam Perspektif Hukum Islam*. Pustaka Setia. Bandung.
- Ma'mur, Jamal. 2015. Zakat produktif: Studi pemikiran KH. MA. Sahal Mahfudh. *Religia: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 18(1), p. 109-128.

- Mahzumi, Abid A. 2019. Peran zakat Produktif Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Mustahik (Studi Kasus di BAZNAS Kota Semarang). *Tesis*, Program Magister Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Nafiah, Lailiyatun. 2015. Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik pada Program Ternak Bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 5(1), p. 929-942.
- Nurhayati, Tuti., & Huda, Muhammad. 2022. Zakat Productive Empowerment and The Spirit of Philanthropy Among Beneficiaries. *Journal of Islamic Economics Perspectives*, 4(2), p. 101–115.
- Oktaviani, Rona Naula., Ratnawati, Nirdukita., & Syafri. 2023. Analisis Pengelolaan Dana Zakat terhadap Pemberdayaan UMKM di Provinsi Riau. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(2), p. 574-587.
- Rahman, Anis., & Hafid, Hidayat. 2021. The Impact of Productive Zakat on Mustahik Welfare in Indonesia. *International Journal of Zakat*, 6(1), p. 20–33.
- Rivai, Veithzal Zainal. 2012. *Islamic Economics and Finance*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rosyetti. 2018. Analysis of Zakat Fund Balance in Pekanbaru City. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(2), p. 7–13.
- Sari, N., & Prasetyo, H. 2020. Peran Modal Usaha terhadap Kinerja Ekonomi Mustahik Zakat Produktif. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 6(2), p. 98–110.
- Todaro, Michael. P., & Smith, Stephen C. 2020. *Economic Development (13th ed.)*. Pearson Education. United Kingdom.
- Ulfa, Surya., Misdawita, & Setiawan, Deny. 2024. Pengaruh Jumlah Zakat Produktif, Modal Awal Dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik di BAZNAS Provinsi Riau (Studi kasus Kota Pekanbaru). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), p. 962–968.
- Wafa, Asra. 2022. Strategi Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dalam penghimpunan zakat di BAZNAS Provinsi Riau. *Tesis*, Pascasarjana Magister Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.